



ANALISIS PUISI ANAK " SANG SURYA " KARYA LIA MAYLANI HENDRIYANTI DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL

Ridhatullah Assya'bani

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

rassyabani@gmail.com

Bahjatun Naziah

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

bahjatunnaziahblg@gmail.com

Abstrak

Puisi merupakan ungkapan perasaan penyair yang dirangkai dengan bahasa yang indah dan mengandung makna yang dalam. Oleh karena itu, untuk memahami makna dari sebuah puisi, diperlukan analisis yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi berjudul Sang Surya karya Lia Maylini Hendriyanti menggunakan pendekatan struktural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berfokus pada analisis isi puisi berdasarkan unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur fisik puisi yang akan dianalisis meliputi diksi, rima, tipografi, pengimajian, kata konkret, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur batin puisi yang akan dianalisis meliputi tema, nada, rasa, dan amanat. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan sebagai objek analisis.

Kata Kunci: unsur fisik, unsur batin, puisi

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah karya yang memiliki struktur seni. Selain itu, sastra juga dianggap sebagai ungkapan jiwa manusia yang mampu memberikan keindahan dan menginspirasi kagum pada mereka yang menikmatinya. Namun, tidak jarang karya sastra tidak sepenuhnya dapat dinikmati dan dipahami oleh sebagian masyarakat.¹ Sastra sendiri merupakan hasil pemikiran manusia yang menjadi deskripsi kehidupan suatu masyarakat dan menjadi bagian dari identitas nasional. Dalam sastra terkandung berbagai hal, seperti nilai-nilai pendidikan, kebudayaan, sosial, budaya, agama, moral, dan lain sebagainya.² Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang menggambarkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang memikat melalui alat-alat bahasa.³

Fungsi sastra adalah sebagai cermin kehidupan yang mampu mencerminkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, baik pada individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Sastra dan kehidupan saling melengkapi karena sastra bersemayam dalam jiwa manusia, dan manusia membutuhkan sastra untuk mengekspresikan pemikirannya. Jenis-jenis karya sastra yang dikenal oleh masyarakat meliputi puisi, novel, cerpen, dan drama. Setiap jenis karya sastra tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sastra yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Salah satu karya sastra yang akan dianalisis adalah puisi. Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pemikiran dan perasaan, biasanya disampaikan dengan bahasa yang indah. Sulkifli menjelaskan bahwa puisi adalah bahasa perasaan yang mampu menggabungkan respons yang mendalam dalam beberapa kata.⁴ Dalam hakikatnya, puisi memiliki penggunaan bahasa yang ringkas, indah, dan tidak langsung pada setiap baitnya, dengan tujuan untuk melambungkan makna yang tersembunyi di dalamnya. Keberadaan sebuah puisi mampu menciptakan suasana perasaan yang intensif. Puisi juga dapat berdasarkan pada masalah atau berbagai hal yang mempengaruhi kesadaran. Puisi memiliki struktur

¹ Nori Anggraini dan Nurlaely Aulia, "Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)," *Jurnal Sasindo Unpam* 8, no. 1 (2020): h.45.

² Hafizah, Aceng Rahmat, dan Saifur Rohman, "Pembelajaran Sastra Anak Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar," *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2022): h.137.

³ Jakob Sumardjo dan Saini KM., *Pengantar Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia, 1991), h.3.

⁴ Sulkifli dan Marwati, "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara," *Jurnal Bastra Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO* 1, no. 1 (2016): h.2.

pembangun yang bertujuan untuk menciptakan kesan dan tatanan yang lebih terkesan. Struktur pembangun puisi terbagi menjadi dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi.

Struktur fisik puisi merujuk pada susunan fisik yang terlihat dalam puisi, yang melibatkan pengaturan kata-kata atau bisa disebut sebagai alat yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan esensi puisi. Menurut Wahyuni dan Mohammad, struktur fisik puisi adalah tampilan visual yang terlihat dari puisi itu sendiri. Struktur fisik puisi terdiri dari enam bagian, yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa atau majas, rima atau irama, dan tipografi atau perwajahan.⁵ Diksi merupakan penggunaan atau pemilihan kata yang digunakan dalam puisi untuk mencapai nilai estetika yang tinggi. Imaji adalah cara yang digunakan oleh penyair untuk menggunakan indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan penciuman, dalam menggambarkan suasana atau objek dalam puisi. Kata konkret adalah cara penyair menginterpretasikan kata secara menyeluruh dalam puisi. Gaya bahasa digunakan oleh penyair dengan menggunakan bahasa yang membawa makna konotatif dan menggunakan bahasa yang figuratif, seolah-olah menghidupkan dan memunculkan arti dalam puisi. Melalui rima atau irama, penyair mengatur kata-kata dalam setiap baris puisi sehingga terdapat keselarasan bunyi di awal, tengah, atau akhir baris puisi. Tipografi atau perwajahan digunakan untuk memahami aspek visual puisi dengan memperhatikan tata letak dan pengaturan baris dalam sebuah puisi.

Sedangkan struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang membangun dari dalam. Struktur batin puisi dapat dikatakan sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair.⁶ Struktur batin puisi terbagi menjadi empat yaitu tema, rasa, nada, dan amanat. Melalui sebuah tema seorang penyair menyampaikan gagasan yang dikembangkan melalui sajak-sajaknya baik berupa makna setiap bait maupun secara keseluruhan. Rasa dalam sebuah puisi membuat penyair menyelipkan suatu sikap terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi. Ungkapan suatu tema dan rasa memiliki hubungan yang erat terhadap wawasan penyair yang dapat dilihat dari latar belakang sosial maupun secara psikologinya. Nada yang digunakan penyair menyalurkan suatu sikap kepada pembaca yang berhubungan dengan tema dan rasa yang disampaikan, dapat menggunakan nada yang tinggi

⁵ Sri Wahyuni Wahyuni Y. dan Mohd Harun, "Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas," *Jurnal Master Bahasa* 6, no. 2 (2018): H.117.

⁶ Solehatul Kamilah, Gede Gunatama, dan Bagus Sutresna, "Puisi Siswa Kelas VIII A MTs Al-Khairiyah Tegalinggah: Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi," *E-Jurnal JPBSI. Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 2 (2016): h.2.

atau sombong dan menganggap rendah seorang pembaca. Amanat dalam puisi dibuat oleh penyair untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang disampaikan kepada pembaca melalui pesan tersirat yang terdapat dalam isi puisi, dengan demikian perlu sekali mengkaji sebuah puisi ketika ingin membacaknya agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan dipahami pembaca.

Penelitian mengenai struktur puisi telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah Wahyuni dan Mohammad, yang melakukan analisis terhadap Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas. Namun, dalam penelitian ini objeknya yaitu puisi Lia Maylini Hendriyanti yang berjudul Sang Surya, sedangkan pada penelitian sebelumnya, objek penelitiannya adalah majalah Potret. Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama yaitu struktur fisik dan batin puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural, yang dikenal sebagai pendekatan objektif, formal, atau analitik. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra memiliki otonomi penuh dan harus dipandang sebagai entitas yang berdiri sendiri, terlepas dari faktor-faktor eksternal lainnya.⁷ Sulaeman dan Goziyah menjelaskan bahwa analisis isi melibatkan pengumpulan informasi atau pesan secara sistematis, yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti.⁸ Dalam penelitian ini, objektivitas peneliti dalam analisis isi sangat penting agar pemahaman tentang isi puisi dapat tercapai dengan tepat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui membaca, mempelajari, dan memahami media lain seperti literatur, buku, dan dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah buku referensi dan objek penelitian. Husein menyatakan bahwa objek penelitian berkaitan dengan apa atau siapa yang menjadi fokus penelitian, di mana dan kapan penelitian dilakukan, dan dapat melibatkan faktor-faktor lain yang relevan⁹. Objek penelitian yang menjadi fokus analisis adalah buku kumpulan puisi "Sang Surya" karya Lia

⁷ Gunta Wirawan, "Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos Disela Jari," *Jurnal JP-BSI* 1, no. 2 (2016): h.41.

⁸ Agus Sulaeman dan Goziyah, *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), h.226.

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis* (Jakarta: Grafindo, 2005), h.303.

Maylini Hendriyanti. Objek yang digunakan dalam analisis puisi adalah salah satu puisi yang terdapat dalam buku tersebut yang berjudul "Sang Surya".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi anak adalah jenis puisi yang menggunakan anak sebagai objek utama dalam penciptaannya. Puisi ini tidak hanya berbicara tentang anak-anak, tetapi juga mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, tema anak menjadi fokus utama dalam pembuatan puisi anak. Puisi anak bukan hanya berbicara tentang anak-anak dan segala hal yang mempengaruhi kehidupan mereka, tetapi juga ditujukan kepada anak-anak sebagai pembaca sehingga bahasanya lebih menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami.

Puisi anak baik dalam hal bahasa maupun makna yang diungkapkan masih polos, lugas dan apa adanya namun dilihat dari segi permainan bahasa, bahasa anak terlihat lebih intensif.¹⁰ Jadi, bahasa maupun isinya selaras dengan perkembangan usia anak, yaitu mencerminkan corak kehidupan dan kepribadian anak.

Dalam puisi anak ditekankan tema yang mendidik, alurnya lurus, dan tidak berbelit-belit menggunakan setting dunia anak-anak yang mana akan tersampaikan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian jika kriteria puisi anak tidak diperhatikan, maka hakikat dari penyampaian makna atau penjabaran pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sukar untuk di wujudkan. Karena pendidikan menyangkut pengalaman.

Dalam melihat kriteria puisi anak, terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan. Pertama, intonasi isi puisi harus mampu menampilkan kegembiraan. Kedua, puisi tersebut harus memprioritaskan penggunaan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain dengan bahasa. Ketiga, puisi anak harus mampu mengembangkan imajinasi visual dan kata-kata dengan tajam, serta menggali cara baru dalam melihat dan mendengar kata-kata. Keempat, puisi tersebut harus menyajikan cerita yang sederhana dan memperkenalkan tindakan sehari-hari. Kelima, puisi anak ditulis berdasarkan pengalaman anak-anak. Keenam, puisi tersebut harus disajikan dalam bentuk informasi sederhana yang memungkinkan anak-anak untuk menafsirkan dan memahami isi puisi. Ketujuh, tema puisi anak harus menyenangkan bagi anak-anak, menyampaikan pesan kepada mereka, menggelitik keegoisan mereka,

¹⁰ Nurgiyantoro Burhan, *Sastra Anak* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h.313.
INTEGRASI : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan
Volume 1, Nomor 1 Juni 2023

mengingatkan mereka akan kebahagiaan, menyentuh sisi humor mereka, dan membangkitkan semangat pribadi mereka.

Secara umum dan garis besar, unsur puisi dibagi menjadi dua hal yang berbeda. Kedua hal ini nantinya akan dirinci menjadi beberapa poin yang lebih khusus lagi. Unsur puisi termasuk untuk puisi anak yang pertama adalah unsur fisik puisi. Penelitian ini menganalisis struktur puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi. Objek yang digunakan sebagai objek analisis. Objek yang digunakan sebagai objek analisis adalah sebuah puisi yang berjudul Sang Surya karya Lia Maylini Hendriyanti.

SANG SURYA

Karya Lia Maylini Hendriyanti

Ketika kubuka mata
Kulihat senyummu yang membinar
Menerangi alam nan gelap
Membangunkan semua insan yang terlelap
Cahayamu nan elok
Membuat semuanya berdecak kagum
Menambah semangat hadapi hari esok
Tuk meraih cita tanpa bayangan semu
Cahayamu sungguh sempurna
Sinari alam sepanjang masa
Hidupkan makhluk agar berguna
Syukur pada Sang Pencipta

Analisis pada puisi Teman Terhebat :

1. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi Sang Surya karya Lia Maylini Hendriyanti sebagai berikut :

a. Diksi

Diksi atau pemilihan kata yang digunakan atau pilihan kata (makna) yang dipilih penyair agar kata yang digunakan tepat untuk mewakili perasaannya.¹¹ Pemilihan kata yang digunakan adalah kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca, khususnya anak-anak. Seperti “Ketika kubuka mata, kulihat senyummu yang membinar, menerangi alam nan gelap, membangunkan semua insan yang terlelap” adalah kata-kata yang mudah dimengerti atau diungkapkan oleh anak-anak.

b. Rima

Rima atau irama merupakan pengolahan kata dalam setiap lariknya sehingga terjadi persamaan bunyi baik di awal, tengah atau pada bagian akhir larik puisi. Pada pembuatan puisi, rima menjadi aspek yang penting karena berkontribusi pada keindahan puisi saat dibaca. Dengan adanya rima, puisi seolah bisa dibaca dengan cara bersenandung. Analisis terhadap rima atau irama dalam puisi "Sang Surya" karya Lia Maylini Hendriyanti menunjukkan adanya rima tidak beraturan.

c. Tipografi

Tipografi merupakan aspek visual puisi dengan mengetahui tata hubungan dan tata baris dalam sebuah puisi. Seringkali diketahui bahwa puisi ditulis dengan cara yang unik, misalnya saja rata kanan, rata tengah, penulisan yang menjorok, tulisan membentuk sesuatu dan lainnya. Tipografi pada puisi Sang Surya yaitu dalam puisi ini, setiap larik terdiri dari dua baris dengan panjang yang seimbang dan memiliki irama yang konsisten. Larik-larik tersebut disusun secara vertikal dari atas ke bawah, dengan setiap baris dimulai pada awal baris yang baru. Pada tampilan visualnya, puisi ini memiliki susunan baris yang rata kiri, membentuk blok teks yang terstruktur dengan jelas.

d. Pengimajian

Pengimajian adalah sebuah susunan kata yang akan melibatkan penggunaan alat indera manusia, seperti indera penciuman, indera penglihatan dan lainnya. Penggunaan imaji dalam pembuatan sebuah puisi memiliki tujuan agar pembaca puisi tersebut bisa membayangkan dan merangkai imajinasi mereka dengan apa yang ditulis oleh penyair. Pengimajian pada puisi “Sang Surya” adalah sebagai berikut :

Ketika kubuka mata (perasa)

¹¹ Syarifah Rahmah dan Hidayah Budi Qur'ani, “Kajian Strukturalisme dalam Puisi ‘Surat dari Ibu’ Karya Asrul Sani,” *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia* 4, no. 1 (2021): h.133.

Kulihat senyummu yang membinar (perasa)
Menerangi alam nan gelap (penglihatan)
Membangunkan semua insan yang terlelap (perasa)
Cahayamu nan elok (penglihatan)
Membuat semuanya berdecak kagum (perasa)
Menambah semangat hadapi hari esok (perasa)
Tuk meraih cita tanpa bayangan semu (perasa)
Cahayamu sungguh sempurna (penglihatan)
Sinari alam sepanjang masa (perasa)
Hidupkan makhluk agar berguna (perasa)
Syukur pada Sang Pencipta (perasa)

Dalam puisi ini, pengimajian dilakukan melalui penggunaan kata-kata yang menggambarkan indera penglihatan, seperti melihat senyuman sang surya, cahayanya yang elok, dan sinarnya yang menyinari alam. Pengimajian tersebut juga mengaitkan perasaan, seperti kekaguman, semangat, dan syukur, untuk memperkuat pengalaman visual yang dihadirkan dalam puisi.

e. Kata konkret

Kata konkret merupakan cara yang dilakukan penyair dalam mengartikan suatu kata secara menyeluruh. Puisi dituliskan dengan kata-kata yang konkret untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperjelas. Dalam puisi Sang Surya, kata-kata konkret digunakan untuk menggambarkan keindahan dan kekuatan matahari (surya) serta dampaknya pada alam dan makhluk hidup. Kata-kata seperti mata, senyum, alam, cahaya, insan, semangat, hari, cita, bayangan, dan makhluk membantu membentuk gambaran yang jelas dan membangkitkan imajinasi pembaca. Puisi ini mengungkapkan rasa syukur dan penghormatan terhadap Sang Pencipta atas kehadiran matahari yang memberikan kehidupan dan kebaikan yang abadi.

f. Gaya bahasa

Gaya bahasa atau majas adalah penggunaan bahasa yang memberikan kesan hidup dan menimbulkan makna konotatif dengan menggunakan bahasa yang bersifat figuratif.

Istilah lain untuk gaya bahasa adalah majas. Dalam puisi, majas digunakan untuk membuat kata-kata terasa hidup dan saling bertentangan. Terdapat berbagai jenis majas yang umum digunakan dalam pembuatan puisi, seperti personifikasi dan metafora. Namun, dalam puisi anak, gaya bahasa yang berlebihan jarang digunakan. Agar anak-anak dapat memahami makna puisi dengan baik, gaya bahasa akan digunakan secukupnya. Gaya bahasa atau majas yang digunakan dalam puisi anak biasanya adalah asosiasi. Di dalam puisi Sang Surya terdapat beberapa majas yang dapat ditemukan:

- 1) Personifikasi: terdapat pada baris "Menerangi alam nan gelap" yang menggambarkan matahari sebagai objek yang mampu memberikan cahaya pada alam yang gelap.
- 2) Metafora: terdapat pada baris "Cahayamu nan elok" yang menggambarkan cahaya matahari sebagai sesuatu yang indah dan mempesona.
- 3) Sinestesia: terdapat pada baris "Menambah semangat hadapi hari esok" yang menggabungkan pengalaman visual (hari esok) dengan perasaan semangat.
- 4) Metafora: terdapat pada baris "Tuk meraih cita tanpa bayangan semu" yang menggambarkan cita-cita sebagai sesuatu yang dapat diraih tanpa halangan atau hambatan yang tidak nyata (bayangan semu).
- 5) Personifikasi: terdapat pada baris "Hidupkan makhluk agar berguna" yang memberikan sifat hidup pada makhluk untuk menggambarkan pentingnya makhluk hidup dalam memberikan manfaat.

2. Struktur Batin

Struktur batin adalah unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam pembuatan puisi. Meskipun tidak secara langsung terlihat dalam puisi, namun unsur batin ini juga memegang peranan penting dalam pembuatan puisi, terutama dalam membentuk makna yang terkandung di dalamnya.

a. Tema

Tema atau makna dalam puisi merupakan unsur batin yang sangat penting. Tema memiliki pengaruh yang signifikan terhadap isi keseluruhan puisi. Dalam konteks puisi anak, tema cenderung sederhana dan mengangkat kehidupan anak-anak yang unik dan hal-hal yang umumnya menyenangkan. Tema ini mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang dikembangkan melalui bait-bait puisi, baik dalam makna setiap bait

maupun secara keseluruhan. Tema yang terdapat dalam puisi "Sang Surya" adalah keindahan dan kekuatan matahari atau sang surya. Puisi menggambarkan bagaimana matahari memiliki daya tarik yang mempesona dan mampu menerangi alam yang gelap, menghidupkan kembali orang-orang yang tertidur, dan memberikan semangat untuk menghadapi hari yang sulit. Matahari juga dianggap sebagai sumber cahaya sempurna yang menerangi dunia dan memberikan kehidupan pada makhluk-makhluk di bumi. Puisi ini juga mengandung ungkapan syukur kepada Sang Pencipta atas keberadaan matahari dan segala kebaikan yang diberikannya.

b. Nada

Nada dalam puisi merupakan cara untuk mengungkapkan sikap penulis kepada pembaca yang terkait dengan tema dan perasaan yang ingin disampaikan. Nada ini memainkan peran penting dalam memudahkan pembaca dalam membaca puisi dan menciptakan keindahan melalui nada yang indah. Selain itu, nada juga dapat digunakan untuk menciptakan suasana tertentu dalam sebuah puisi. Dalam puisi anak, nada yang dominan adalah kegembiraan. Dengan menggunakan nada riang tersebut, puisi menggambarkan kehidupan anak yang menyenangkan dan penuh keceriaan. Pada puisi Sang Surya, nada yang terdapat dalam puisi tersebut adalah nada yang penuh kekaguman, keceriaan, dan rasa syukur. Puisi ini menggambarkan suasana yang positif dan membangkitkan semangat.

c. Rasa

Rasa dalam puisi merupakan ekspresi dan sikap penyair yang tercermin dalam tulisannya. Rasa ini memiliki hubungan yang erat dengan tema puisi. Keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Melalui rasa dan tema, kita dapat memahami latar belakang dan sikap penyair dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam puisi. Rasa ini menjadi bagian penting dalam menciptakan puisi dengan menyampaikan sikap dan emosi penyair terhadap isu yang dibahas. Rasa yang terdapat dalam puisi Sang Surya adalah rasa kekaguman, kegembiraan, semangat, dan rasa syukur. Puisi ini menggambarkan perasaan penyair yang terkesan oleh keindahan dan keagungan sang surya yang menerangi alam yang gelap, membangunkan orang-orang yang terlelap, dan membuat semua orang terkagum-kagum. Puisi ini juga menyiratkan semangat untuk menghadapi hari esok dan meraih cita-cita tanpa ada bayangan semu. Terakhir, puisi

ini mengungkapkan rasa syukur penyair pada Sang Pencipta atas keberadaan sang surya yang sempurna dan mampu menyinari alam sepanjang masa.

d. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui makna tersirat yang terdapat dalam isi puisi. Amanat yang terdapat dalam puisi "Sang Surya" adalah menggambarkan kekuatan cahaya dan semangat yang dapat membangunkan dan menerangi kehidupan yang gelap. Puisi ini mengajarkan untuk tetap mempertahankan semangat, mengejar cita-cita dengan sungguh-sungguh, dan menghargai keindahan alam serta bersyukur kepada Sang Pencipta.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa puisi memiliki struktur fisik dan batin yang berpengaruh terhadap kualitas puisi. Struktur fisik puisi terlihat dalam susunan kata-kata dan digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Sementara itu, struktur batin puisi membangun dari dalam.

Hasil analisis terhadap struktur fisik puisi menunjukkan adanya lima diksi yang berkaitan dengan pemilihan kata oleh penyair. Terdapat dua imaji yang terkait dengan alat indera manusia. Tiga kata konkret digunakan untuk memaknai kata secara menyeluruh. Dalam puisi juga terdapat dua gaya bahasa, yaitu majas perbandingan dan majas penegasan. Terdapat juga dua aspek yang berkaitan dengan rima atau irama puisi. Tipografi puisi juga memainkan peran dengan dua aspek yang terkait dengan tata penulisan larik dan puisi. Analisis terhadap struktur batin puisi menemukan bahwa terdapat satu tema yang membahas masalah dalam puisi tersebut. Terdapat satu nada yang mendominasi puisi tersebut. Penyair juga mengekspresikan tiga rasa dalam puisinya. Terakhir, terdapat satu amanat yang menyampaikan pesan dari puisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nori, dan Nurlaely Aulia. "Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)." *Jurnal Sasindo Unpam* 8, no. 1 (2020).
- Burhan, Nurgiyantoro. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Hafizah, Aceng Rahmat, dan Saifur Rohman. "Pembelajaran Sastra Anak Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar." *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2022): 137–44.
- Kamilah, Solehatul, Gede Gunatama, dan Bagus Sutresna. "Puisi Siswa Kelas VIII A MTs Al-Khairiyah Tegalinggah: Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi." *E-Jurnal JPBSI. Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 2 (2016): 1–10.
- Rahmah, Syarifah, dan Hidayah Budi Qur'ani. "Kajian Strukturalisme dalam Puisi 'Surat dari Ibu' Karya Asrul Sani." *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia* 4, no. 1 (2021): 125–42.
- Sulaeman, Agus dan Goziyah. *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Sulkifli dan Marwati. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 3 Lenggikima Kabupaten Konawe Utara." *Jurnal Bastra Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO* 1, no. 1 (2016): 1–22.
- Sumardjo, Jakob, dan Saini KM. *Pengantar Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo, 2005.
- Wahyuni Y., Sri Wahyuni, dan Mohd Harun. "Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas." *Jurnal Master Bahasa* 6, no. 2 (2018): 115–25.
- Wirawan, Gunta. "Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos Disela Jari." *Jurnal JP-BSI* 1, no. 2 (2016): 39–44.